

PERSPEKTIF UPACARA TRADISIONAL SEKATEN DI YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sekaten merupakan upacara tradisional yang dilakukan di Yogyakarta pada bulan Maulid Tahun Hijriah. Sekaten dilakukan bersamaan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Upacara sekaten ini diciptakan oleh Sunan Kalijaga bersama dengan para walisongo yang lain. Upacara ini merupakan upaya kreatif walisongo dalam mentransformasi upacara Asmaweda, Asmaradana dan Sarada yang dilakukan oleh masyarakat sebelum Islam di pulau Jawa.

Dalam tinjauan agama, sekaten merupakan perayaan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diwujudkan dalam sebuah tatacara penghormatan dan ungkapan cinta kasih kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan dalam tinjauan budaya, sekaten merupakan perayaan yang dituangkan dalam prosesi yang disesuaikan dengan tradisi budaya yang mengakar kuat di masyarakat Yogyakarta.

Perayaan sekaten merupakan keramaian dalam menyambut upacara sekaten. Perayaan sekaten berbeda dari masa ke masa. Perayaan sekaten pada masa awal merupakan undangan Sri Sultan kepada Bupati di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menampilkan kesenian, kerajinan dan hasil bumi kabupaten. Pada masa Sultan Hamengkubuwono VIII, sekaten dibuka untuk masyarakat umum tidak hanya masyarakat Yogyakarta saja. Perkembangan selanjutnya sekaten diorganisir oleh panitia khusus dari pemerintahan daerah Yogyakarta.

Akulturasi budaya dan agama dalam upacara tradisional sekaten di Yogyakarta menunjukkan bahwa Islam berkembang pesat di Jawa melalui pendekatan budaya. Sekaten telah menjadi khasanah budaya masyarakat Indonesia. Sebagai produk budaya Jawa yang bernuansa Islam dengan memadukan kebudayaan Jawa dengan ajaran-ajaran Islam.

Kata Kunci: Sekaten, Maulid Nabi, Akulturasi budaya, Sunan Kalijaga, Walisongo, Yogyakarta